



### **Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Keilmuan Pesantren (Studi MI Biba'afadlrah Turen Malang)**

**Almaniatu Inda Rahmania<sup>1</sup>, Muhammad Husni<sup>2</sup>,**

Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia<sup>1-2</sup>,

Email Korespondensi: [almaniatuindarahmania@gmail.com](mailto:almaniatuindarahmania@gmail.com)

---

Article received: 01 Januari 2025, Review process: 08 Januari 2025,  
Article Accepted: 27 Januari 2025, Article published: 08 Februari 2025

---

#### **ABSTRACT**

*Islamic boarding schools present a number of unique curriculum development issues that require careful consideration. Among them is the application of the curriculum to the goals of Islamic education and contemporary demands. This study aims to analyze and describe the Islamic religious education curriculum based on pesantren science. The approach in this study uses a descriptive qualitative approach. The results of this study reveal that the development of Graduate Competency Standards in the pesantren curriculum that adheres to 8 National Education Standards (SNP) aims to produce graduates who not only master Islamic religious knowledge, but also have noble character, life skills, and the ability to adapt to the times. Graduates of pesantren are expected to be able to contribute positively in society, both in religious and socio-economic contexts. For this reason, the development of a pesantren-based curriculum that integrates religious knowledge with practical skills and character values is very important in achieving these goals. Pesantren still function as educational institutions, dissemination of religious knowledge (tafaqquh fi addin), social control, and social engineering.*

**Keywords:** Islamic Education, Islamic Boarding School Based.

#### **ABSTRAK**

*Pondok pesantren menghadirkan sejumlah persoalan pengembangan kurikulum unik yang memerlukan pertimbangan matang. Diantaranya adalah penerapan kurikulum terhadap tujuan pendidikan Islam dan tuntutan kontemporer. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kurikulum pendidikan agama islam berbasis keilmuan pesantren. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pengembangan Standar Kompetensi Lulusan dalam kurikulum pesantren yang menganut 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai ilmu agama Islam, tetapi juga memiliki karakter mulia, keterampilan hidup, dan kemampuan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Lulusan pesantren diharapkan mampu berkontribusi secara positif di masyarakat, baik dalam konteks keagamaan maupun sosial-ekonomi. Untuk itu, pengembangan kurikulum berbasis pesantren yang mengintegrasikan ilmu agama dengan keterampilan praktis dan nilai-nilai karakter sangat penting dalam mencapai tujuan tersebut. Pesantren masih berfungsi sebagai lembaga pendidikan, penyebaran ilmu pengetahuan agama (tafaqquh fi addin), pengendalian sosial, dan rekayasa sosial atau engineering sosial.*

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, sekolah Berbasis Pesantren.

## PENDAHULUAN

Di Indonesia, lembaga pendidikan Islam pertama serta satu-satunya yang memiliki sejarah panjang dan unik yang mewariskan tradisi intelektual ialah pondok pesantren. Menurut asumsi tersebut, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang mempertahankan tradisi serta memiliki kekhasan dan ciri unik dibandingkan dengan institusi pendidikan lainnya. Pondok pesantren memiliki tempat yang sangat primitif sehingga pondok pesantren ini bisa membuat aturan kehidupan tersendiri yang khas dan berbeda dengan kultur pada umumnya, bahkan pondok pesantren memiliki kearifan lokal unik untuk semua aspek yang terlibat di dalamnya (Diani dan Lubis 2022). Meskipun pondok pesantren mengadopsi berbagai tradisi dan sistem, hal ini tidak mengubah pola unik yang telah berakar dan berkembang di masyarakat. Ketika memasuki era modernisme dan nasionalisme, peran pesantren mulai mengalami perubahan signifikan, mengakibatkan pergeseran fungsi pesantren dari yang sebelumnya. Namun, ini menunjukkan bahwa sebelum era modernisasi dan nasionalisme, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang tak tergantikan oleh lembaga lain, yang tetap bertahansampai saat ini. (Kompri 2018)

Dengan adanya pondok pesantren dapat mewujudkan tujuan tersebut karena pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mengimplementasikan cita-cita Islam dengan mencakup pengembangan kepribadian secara menyeluruh serta harmonis, berdasarkan potensi psikologis manusia dan berpedoman pada keimanan. Hal ini bertujuan untuk membentuk manusia Muslim yang memiliki jiwa tawakkal secara keseluruhan kepada Allah. Kurikulum sangat dibutuhkan dan tidak dapat terpisahkan dalam sistem pendidikan termasuk pondok pesantren. Adapun kurikulum saja tidak cukup untuk menjadi jalan keluar dari masalah ketertinggalan pembelajaran. Namun dengan adanya kurikulum akan mempengaruhi cara pendidik bekerja, maka penyesuaian kurikulum perlu dilakukan bersama upaya-upaya lainnya. Dengan hal tersebutlah yang dapat dikatakan sebagai Pengembangan Kurikulum. (Salmon dkk. 2024)

Pengembangan kurikulum adalah proses penting dan kompleks dalam pendidikan. Kurikulum menjadi elemen utama dalam pembelajaran dan pengajaran. Proses pengembangan ini meliputi pemilihan materi pelajaran, pengembangan metode pengajaran, dan evaluasi program pembelajaran. Tujuan utama pengembangan kurikulum adalah memastikan peserta didik menerima pendidikan yang efektif dan relevan. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum berperan penting dalam menentukan arah dan tujuan kurikulum. Prinsip-prinsip ini bertujuan memastikan kurikulum dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat, serta membantu peserta didik mencapai hasil yang diinginkan. Selain itu, prinsip-prinsip ini juga menjamin proses pengembangan kurikulum dilakukan secara kolaboratif dan berbasis bukti. (Aggisni dkk. 2024)

Pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai agama Islam kepada generasi muda. Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, keberadaan pesantren tidak hanya memberikan pendidikan agama tetapi juga turut serta

dalam pengembangan moral, sosial, dan budaya bangsa. Agar pesantren semakin relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan zaman, maka pengembangan kurikulum berbasis pesantren yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) menjadi sangat penting.

Pendidikan agama Islam di Indonesia sangat kental dengan tradisi pesantren, sebuah lembaga pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga mengembangkan karakter dan moral santri (siswa) melalui sistem yang berakar pada nilai-nilai keislaman. Seiring dengan kemajuan zaman dan tuntutan terhadap kualitas pendidikan yang semakin tinggi, pesantren perlu melakukan inovasi dalam pengembangan kurikulumnya agar tetap relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan zaman (Rizal 2011). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan kurikulum pelajaran agama Islam berbasis pesantren yang berorientasi pada 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang diterapkan dalam sistem pendidikan nasional Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk membahas bagaimana pengembangan kurikulum pelajaran agama Islam di pesantren dapat diintegrasikan dengan 8 SNP yang meliputi: Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan model pengembangan kurikulum yang tidak hanya memperkuat aspek keagamaan, tetapi juga memperhatikan kualitas pengelolaan dan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern. Fokus penelitian ini diharapkan bisa memberi masukan kepada pemangku kebijakan dalam rangka pengembangan model Pendidikan yang efektif dan inovatif, juga memberi manfaat bagi seluruh *stakeholders* Pendidikan baik masyarakat umum maupun lembaga penyelenggaraan Pendidikan dengan memenuhi layanan agama sesuai agama anak. Model pembelajaran agama islam dalam study berbasis pesantren ini dapat membantu optimisme pemerintah dan pengamat serta pemerhati Pendidikan agama dengan memosisikan sekolah sebagai ujung tombak membangun budaya toleransi dan multikulturalisme dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

## METODE

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah merupakan kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu nasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan (Contoh cara yang tidak ilmiah, misalnya mencari uang yang hilang atau tahanan yang melarikan diri melalui paranormal). Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan

langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Walaupun setiap jenis metode penelitian mempunyai Langkah-langkah yang berbeda, namun semua langkah dalam setiap jenis metode penelitian haruslah sistematis. (Tsabit Itmamurizal, Agus Sutiyono, dan Fahrurrozi 2023) Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus karena dalam penelitian obyek yang diamati adalah suatu kasus yang istimewa dan memiliki keunikan tersendiri, yaitu menggambarkan penyenggaraan Pendidikan Agama Islam di MI BIBA'AFADLRAH Turen Malang yang mana mengembangkan SBP. Dalam hal ini peneliti langsung terjun ke lapangan dimana peneliti dilaksanakan, kemudian melakukan pendekatan terhadap orang yang dapat dijadikan informasri, sehingga dapat diperoleh data secara keseluruhan baik lisan dan tulisan. (Rosmita dkk. 2024)

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan melakukan kunjungan langsung MI BIBA'AFADLRAH turen Malang yang menjadi sasaran penelitian untuk melakukan pengamatan, baik terhadap proses pembelajaran PAI yang berlangsung maupun sarana pembelajaran yang tersedia. Wawancara dilakukan terhadap sejumlah narasumber baik pihak sekolah (kepala sekolah dan guru PAI dan tenaga pengajar lainnya). Studi dokumentasi dilakukan terhadap berbagai sumber informasi relevan, termasuk data-data mengenai prestasi akademik, jumlah siswa dan jumlah sarana pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan kurikulum Pendidikan agama islam berbasis keilmuan pesantren, dapat disajikan sebagai berikut:

### 1. **Perkembangan Kurikulum di Pesantren** a. **Selayang Pandang MI BIBA'AFADLRAH**

MI BIBA'AFADLRAH berkedudukan di jalan KH. Wachid Hasyim gang Anggur No. 17 RT/RW: 27/06 desa Sanarejo kecamatan Turen kabupaten Malang. Berdasarkan wawancara, MI BIBA'AFADLRAH terbentuk pada tanggal 10 juli 2017. Kegiatan pembelajaran MI BIBA'AFDLRAH dilakukan sepanjang hari dari puku 06.30 hingga pukul 12.00 dan untuk jam 06.30 sampai jam 07.00 diadakan kelas tahfidz yang dimulai dari kelas 2 sampai dengan kelas 6. MI BIBA'AFADLRAH memiliki visi "*Unggul, Berwawasan Qur'ani, Cakap Berteknologi*". Visi yang mana dijabarkan dalam bentuk misi sebagai berikut: (1) Meningkatkan kompetensi guru sebagai sarana meningkatkan prestasi siswa; (2) Mengaplikasikan pembelajaran yang berbasis keterampilan hidup (life skill) dengan memanfaatkan fasilitas pondok pesantren Bihaar Bahri 'Asali fadlaailir Rahmah; (3) Menjadikan acara dan kegiatan pondok pesanten Bihaar Bahri 'Asali fadlaailir Rahmah sebagai basis pembelajaran madrasah; (4) Menyediakan fasilitas dan saran prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar; (5) menyiapkan peserta didik yang berkhlikul karimah dan hafidz al-qur'an; (6) Membentuk peserta didik berjiwa iman, takwa, berjiwa nasionalis, moderat menghargai perbedaan, menguasai teknologi, memiliki daya saing, dan mampu mengembangkan diri; (7) mengembangkan kemandirian, nalar kritis, dan

kreatifitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik; (8) mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pandampingan dan kerja sama dengan orang tua.

#### b. Peserta Didik

Pada tahun pelajaran 2023-2024 MI BIBA'AFADLRAH Turen Malang memiliki siswa 55 yang disebar 6 kelas belajar (Tabel 1).

**Tabel 1.**  
**Data peserta didik MI BIBA'AFADLRAH Turen Malang tahun pelajaran 2023-2024**

No	Kelas	Wali Kelas	Jml L	Jml P
1	1	Abida El Aziza P. B, S.Pd.	3	4
2	2	Raudlatus Shalihati, S.Pd.	4	3
3	3	Nur Wasi'atul Ilmiyah, S.Pd.	3	4
4	4	Umi Arifatus Shalihah, S.Pd.	4	6
5	5	Nurul Husniyah, S.Pd.	4	6
6	6	Rahayu Setiawati, M.Pd.	3	11
		Jumlah	21	34

Sumber: Waka Kesiswaan MI BIBA'AFADLRAH (2024)

#### c. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

MI BIBA'AFADLRAH memiliki 15 sumber daya manusia dalam menjalankan misi lembaga. (Tabel 2).

**Tabel 2.**  
**Data tenaga Pendidikan dan kependidikan MI BIBA'AFADLRAH tahun pelajaran 2023-2024**

No	Pegawai	Jumlah
1	Guru	11
2	Tata Usaha	2
3	Pustakawan	1
	Jumlah	15

Sumber: Waka Kesiswaan MI BIBA'AFADLRAH (2024)

Berdasarkan jenjang Pendidikan, semua guru di MI BIBA'AFADLRAH sudah menyelesaikan S1, bahkan ada beberapa guru sudah menempuh jenjang Pendidikan S2, Khusus kegiatan tahfidz dibantu 2 guru.

#### d. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi, sarana prasarana yang tersedia di MI BIBA'AFADLRAH relative lengkap dengan bangunan yang megah yang terdiri dari 6 ruang belajar, 1 perpustakaan, 1 kantin, ruang UKS dan ditambah dengan beberapa ruang kantor untuk kepala sekolah, waka sekolah, guru, tata usaha, tamu, dan kamar mandi. Pada setiap ruangan kelas dipajang beberapa gambar atau tulisan kalimat dari al-qur'an dan hadits.

#### e. **Pendidikan Agama Islam Pada MI BIBA'AFADLRAH**

Kurikulum adalah istilah yang sering digunakan dalam konteks pendidikan untuk merujuk pada seperangkat rencana dan pengaturan mengenai apa yang diajarkan di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Dalam kehidupan manusia, pembangunan merupakan sebuah proses yang berkelanjutan. Perkembangan ini sering dicapai dalam konteks pendidikan dengan memperbarui dan meningkatkan kurikulum. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren juga rentan terhadap praktik ini. Pesantren adalah Lembaga berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, Yayasan, organisasi masyarakat islam, dan masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, menyemaikan akhlak mulia, serta memegang teguh ajaran islam *rahmatan lil 'alamin*. Tujuan pengembangan kurikulum PAI di pesantren adalah untuk meningkatkan kualitas pengetahuan dan kemampuan santri agar mampu beradaptasi dengan tuntutan masyarakat yang terus berkembang.(Pangestu 2021)

Kurikulum berbasis pesantren yang menjadi program prioritas adalah Tahfidz Al- Qur'an. Kegiatan hafalan Al-Qur'an Juz 30 dan suratan yang lainnya di MI BIBA'AFADLRAH Turen Malang merupakan salah satu muatan pembelajaran serta menjadi program unggulan. Yang melatar belakangi kegiatan hafalan Al-Qur'an yaitu untuk meningkatkan mutu lulusan yang bakal dijadikan bekal oleh seluruh siswa di Madrasah. Selain itu, hal ini menjadi pembuktian kepada masyarakat guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama dan kegiatan keagamaan siswa.

Dalam lingkungan pendidikan, kurikulum berfungsi sebagai peta jalan bagi pengajar untuk memilih apa yang akan diajarkan, bagaimana cara mengajarkannya, dan bagaimana mengevaluasi kemajuan siswa menuju tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, kurikulum berfungsi sebagai struktur dasar proses belajar mengajar di sekolah dan dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksudkan. Pengembangan kurikulum adalah seperangkat alat, perangkat, dan pengaturan untuk mencapai tujuan Pendidikan yang berpedoman pada 8 Standar Nasional Pendidikan.(Wahyuni 2018)

Berikut 8 Standar Nasional Pendidikan di MI BIBA'AFADLRAH Turen Malang:

##### a. **Standar Isi**

Materi Pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman dalam konteks pesantren, Standar Isi mencakup materi ajar yang tidak hanya terbatas pada pengajaran kitab kuning atau materi agama tradisional, tetapi juga harus memperhatikan aspek keterampilan hidup, pengetahuan umum, dan perkembangan sosial yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Kurikulum berbasis pesantren harus mampu memberikan pembelajaran yang mencakup kajian aqidah, akhlak, fiqh, tafsir, hadis, dan sejarah Islam, serta materi lain yang dapat menunjang perkembangan santri dalam menghadapi tantangan global.(Hanafie Das dan Halik 2020)

Selain itu, kurikulum pesantren harus menanggapi perkembangan teknologi dan informasi. Sebagai contoh, pengajaran tentang etika digital dan masalah-

masalah kontemporer dalam kehidupan beragama sangat penting untuk disesuaikan dengan perkembangan zaman. Pesantren juga harus memperhatikan kajian ilmu sosial, seperti ekonomi Islam, serta isu-isu global yang mempengaruhi umat Islam, seperti hak asasi manusia, pluralisme agama, dan konflik internasional yang berakar dari persoalan agama. Standar Isi berfungsi untuk mengatur ruang lingkup dan kedalaman materi pembelajaran yang harus diajarkan kepada peserta didik. Kurikulum berbasis pesantren harus mencakup materi agama Islam yang komprehensif, mulai dari aqidah, akhlak, fiqh, sejarah Islam, hingga tafsir dan hadis.

Namun, kurikulum tersebut perlu dikembangkan agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan zaman. Oleh karena itu, materi pelajaran agama Islam di pesantren perlu melibatkan kajian kontemporer yang relevan dengan dinamika kehidupan modern, seperti etika digital, hak asasi manusia, dan tantangan global dalam konteks Islam.

#### b. **Standar Proses**

Proses pembelajaran pada MI BIBA'AFADLRAH menganut system madrasah dan pesantren. Sistem madrasah yaitu system pembelajaran klassikal dengan menggunakan kelas sebagai tempat pelaksanaan pembelajaran. Sementara system pesantren yaitu dengan sistem halaqoh yaitu para santri berkumpul dengan membentuk lingkaran melingkari ustadznya untuk menerima materi yang disajikan dalam bentuk pengajian.

Guru sebagai desainer pembelajaran harus dapat merancang pengalaman belajar yang dapat menumbuhkan bakat dan minatpeserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang dapat mengakomodasi kecenderungan gaya belajar peserta didik, serta merancang pengalaman belajar yang dapat mengatasi berbagai kesulitan belajar peserta didik.

Metode pembelaran yang aktif dan inovatif. Standar Proses berfokus pada bagaimana kurikulum disampaikan kepada peserta didik. Metode pengajaran di pesantren sering kali bersifat tradisional, dengan pendekatan yang lebih menekankan pada dialog antara pengajar (kiai/ustadz) dan santri melalui halaqah (diskusi), dialog tatap muka, dan kajian kitab. Meskipun demikian, kurikulum berbasis pesantren harus mampu mengintegrasikan metode pengajaran yang lebih interaktif, seperti penggunaan teknologi digital untuk mempermudah akses ke literatur keislaman dan materi pelajaran lainnya.(Asmani 2016)

Selain itu, pengembangan kurikulum harus mencakup pendekatan aktif, kreatif, dan kolaboratif, di mana santri tidak hanya belajar dari buku teks, tetapi juga terlibat dalam proses pembelajaran secara langsung melalui kegiatan praktik ibadah, kerja sosial di masyarakat, dan kegiatan diskusi kelompok untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang diajarkan dan Pesantren juga perlu memperhatikan proses pembelajaran yang inklusif, yakni memastikan bahwa semua peserta didik, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki akses yang setara dalam mengikuti proses pendidikan agama Islam.

#### c. **Standar Kompetensi Kelulusan**

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa setiap guru yang mengajar di MI BIBA'AFADLRAH dalam membuat persiapan perangkat pembelajaran benar-benar memperhatikan akhir dari proses pembelajaran, sehingga tujuan proses pembelajaran akan berhasil sesuai dengan tujuan sebelumnya.

Standar Kompetensi Lulusan mengacu pada kriteria dan kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah menuntaskan Pendidikan. Dalam konteks pendidikan pesantren, lulusan diharapkan memiliki kompetensi yang meliputi penguasaan ilmu agama yang dalam, pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan sosial, budaya, dan ekonomi yang ada di masyarakat. (Nasyirwan 2015)

Dalam hal ini, pengembangan Standar Kompetensi Lulusan harus mempertimbangkan dua aspek utama, yaitu pengetahuan (ilmu agama dan umum), antara lain:

**a. Kompetensi Keagamaan yang Mendalam dengan tadarus/ menghafal al-Qur'an**

Tadarus Al Qur'an dilaksanakan setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai yaitu pukul 06.30-07.00. Setiap kelas melaksanakan tadarus Al Qur'an dengan dipandu oleh guru kelas masing-masing. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa siswi membaca Al Qur'an setiap hari dan harapannya akan diaplikasikan di mana saja pada saat kegiatan di madrasah libur.

**b. Pembentukan Akhlak Mulia**

Salah satu tujuan pendidikan di pesantren adalah membentuk karakter dan akhlak dari peserta didik MI BIBA'ALFADLRAH agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kompetensi ini membangun agar memiliki nilai moral yang telah diajarkan dan dibiasakan di madrasah. Seperti, penerapan hafalan-hafalan do'a dan asmaul husna sehingga bisa membentuk karakter anak didik sebagai upaya pendekatan diri kepada Allah Swt.

**c. Kemandirian dan Kepemimpinan dengan pembelajaran dan pelatihan sholat**

Pesantren juga mengajarkan pentingnya **kemandirian** dan **kepemimpinan**. Sebagai rukun Islam ke dua yang menjadi esensi bagi umat Islam bahkan dikatakan sebagai tiang agama, pembelajaran dan pelatihan sholat secara khusus. Apalagi pada usia MI adalah usia yang strategis bagi penekanan pada sholat anak. Sebagaimana pengamatan dari peneliti, bahwa penerapan Pembelajaran Sholat ini sudah memiliki konsisten dalam pelaksanaannya, sehingga membuat orientasi pada siswa begitu giat dalam melaksanakannya. Sesaat sebelum pelaksanaannya saat siswa siswi masih melakukan pelajaran lain pada saat bel tanda sholat duha dilaksanakan mereka langsung bergegas menuju masjid tanpa perlu diperintah. maka sholat merupakan hal yang lazim dipelajari.

**d. Kemampuan Beradaptasi dengan Perkembangan Zaman**

Dunia semakin berubah dengan pesat, dan tantangan yang dihadapi umat Islam tidak hanya berbentuk lokal, tetapi juga global. Oleh karena itu, lulusan pesantren perlu memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan



---

umum, teknologi, dan keterampilan sosial dalam kerangka nilai-nilai agama Islam, sehingga mereka dapat menghadapinya dengan bijak.

a. Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam konteks pesantren tidak hanya mengacu pada kualifikasi akademis, tetapi juga pada kompetensi pedagogis dan kepribadian pendidik. Pengajar di pesantren, seperti kiai dan ustadz/ustadzah, harus memiliki pemahaman agama yang mendalam serta kemampuan untuk mengajarkan ilmu tersebut dengan pendekatan yang baik dan efektif.

Di MI BIBA'AFADLRAH memiliki tenaga Pendidikan guru harus minimal memiliki gelar sarjana (S.Pd.) sesuai dengan bidang studi yang diajarkan dan guru mendalami peran merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif. Kemampuan guru dalam berinteraksi secara efektif dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja, sehingga memiliki sikap yang baik, teladan, dan bertanggung jawab.

b. Standar Sarana dan Prasarana

Media pembelajaran sering diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan oleh guru untuk menyalurkan pesan pembelajaran (message learning), merangsang pikiran, perasaan, perhatian serta kompetensi peserta didik sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat digunakan oleh guru untuk menjadikan pengalaman belajar peserta didik menjadi lebih konkret melalui media pembelajaran berbasis audio, visual, dan audio visual.(Rohiyatun 2019)

Berdasarkan Observasi peneliti, MI BIBA'AFADLRAH ini sudah menyediakan fasilitas-fasilitas pembelajaran yang sudah memadai dari berbagai fasilitas yang ada mulai dari perangkat pembelajaran yang sederhana (manual) sampai dengan perangkat pembelajaran yang berbasis teknologi, sehingga dapat mendukung dalam proses pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan yang sudah direncanakan.

c. Standar Pengelolaan

Pengelolaan pembelajaran memiliki cakupan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sehingga di MI BIBA'AFADLRAH system pembelajaran yang strktur serta program unggulan tahfidz/ tadarus al-qur'an, membiasakan diri melakukan solat dhuha berjama'ah dan sholat dhuhur berjamaah.

d. Standar Pembiayaan

Standar Pembiayaan menyangkut alokasi anggaran yang dibutuhkan untuk menunjang semua aspek pendidikan di pesantren. Pesantren perlu mengelola pembiayaan secara efisien agar kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan baik tanpa terganggu oleh masalah keuangan. Pengelolaan dana yang transparan dan akuntabel akan memberikan kepercayaan kepada masyarakat dan para donatur untuk berkontribusi dalam pembiayaan pendidikan pesantren.

e. Standar Penilaian: Evaluasi yang Objektif dan Terukur

Penilaian di pesantren harus dilakukan secara holistik, mencakup penilaian terhadap aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hal ini mencakup penilaian

terhadap pemahaman agama santri, akhlak mereka, serta keterampilan praktis yang telah mereka kuasai selama di pesantren. Dalam hal ini, penggunaan metode penilaian yang variatif, seperti tes tertulis, observasi, dan penilaian portofolio, dapat diterapkan untuk lebih menggambarkan perkembangan santri secara menyeluruh.

### 3. Pengembangan Kurikulum Madrasah

Selain masjid dan pesantren, terdapat pula madrasah, yang merupakan salah satu sekolah Islam tertua di Indonesia. Madrasah dan pesantren terus mengalami perubahan di tengah pergulatan global, sehingga menarik banyak orang untuk mempelajarinya. Salah satu contoh dari respon dinamis ini adalah kemampuan beradaptasi madrasah, yang telah menyelaraskan program pendidikan mereka dengan program pendidikan di masjid dan pesantren dengan memasukkan mata pelajaran umum yang sebelumnya tidak ada dalam kurikulum.

Pendidikan dan institusi pendidikan dianggap sebagai pasangan jenis pendidikan yang tidak samadikomposisi, karena pengaruh politik penjajah Belanda. Sementara sekolah dianggap sekuler, madrasah dianggap Islami. Ini menyebabkan konflik pada awal kemerdekaan dalam perkembangan madrasah di Indonesia. Ada beberapa orang yang berpendapat bahwa pemerintah berusaha menjadikannya sebagai institusi pendidikan nasional dengan memberikan tugas-tugas yang tidak berkaitan dengan agama. Namun, madrasah khawatir tentang tujuan pendidikan keagamaan mereka jika digabungkan dengan Pendidikan Nasional.

Menteri Agama Malik Fajar memastikan keberlangsungan hidup madrasah dengan memberlakukan tiga standar yang dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Murniati, Salsaria, dan Kesuma 2023a). Hal ini dicapai melalui upaya yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan antar sekolah dan meningkatkan standar kurikulum. Tiga prasyarat penting untuk memajukan kualitas pendidikan telah diidentifikasi diantaranya:

- a. Menjadikan sekolah menengah sebagai tempat dimana menanamkan nilai-nilai hingga tindakan islamiah.
- b. Meningkatkan system keberadaan sekolah menengah hingga sebanding dengan sistem Pendidikan.
- c. Sekolah menengah wajib memiliki kemampuan untuk menanggapi tuntutan masa depan karena kemajuan teknologi dan era globalisasi.

Madrasah adalah wahana yang selalu aktual hingga membina semangat jugapraktik keagamaan, utamanya mendalam menghadapi peradaban dunia. Namun, apakah itu aktual atau tidak tergantung pada siapa yang mengelola, mengelola, dan membina madrasah dalam mencerna, menjelaskan, dan mengaktualiskan artinya menjadikannya sebagai alat untuk meningkatkan semangat juga praktik hidup Islam. Baik secara simbolis maupun praktis (Murniati, Salsaria, dan Kesuma 2023b). Dengan pemahaman ini, menghasilkan siswa terampil, hingga siap hidup serta bekerja di masyarakat di mana ajaran

berpacu nilai-nilai Islam diterapkan. dipancarkan dan diawasi. Pembuatan silabus madrasah yang kohesif merupakan upaya untuk mewujudkan tujuan ini dengan memanfaatkan ajaran dan keyakinan Islam sebagai kerangka kerja dan referensi untuk pengembangan berbagai bidang akademik. Pengembangannya dapat difasilitasi dengan mengintegrasikan ajaran dan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum ilmu sosial dan sains, antara lain untuk menghindari kesan dikotomis. Metode yang memungkinkan untuk mengimplementasikan model pembelajaran ini adalah berkolaborasi antar guru agama Islam untuk mengorganisasikan rencana belajar yang komprehensif juga menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan ini, pendidikan harus dimobilisasi untuk mengembangkan Program Pendidikan Agama yang diterapkan di Pesantren, Madrasah, dan Sekolah Islam. Untuk itu, kurikulum perlu dibuat dengan mempertimbangkan konsep-konsep keislaman pada setiap mata pelajaran, selain pengetahuan umum dan agama. Lembaga pendidikan Islam harus mampu menyadari bahwa guru pada lembaga tersebut diharapkan memiliki kepribadian keislaman yang kuat.

Tujuan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah ialah agar siswa taat, terpuji, berkepribadian, juga mampu memahami dan mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam pendidikan Madrasah, mulai dari Madrasah Ibtida'iyah (MI) hingga Madrasah Aliyah (MA), mata pelajaran agama meliputi Al-Qur'an-Hadis, Akidah, Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) (Murniati, Salsaria, dan Kesuma 2023c). Sebaliknya, sekolah non-madrasah hanya memiliki satu mata pelajaran terkait agama, yang mencakup keimanan (akidah), akhlak, ibadah-ibadah, fikih, Al-Qur'an dan Hadis, dan sejarah kebudayaan Islam, tetapi hanya merupakan bagian kecil dari pembelajaran umum.

Ada empat Langkah utama dalam mengembangkan kurikulum madrasah, yaitu :

- a. Menetapkan tujuan institusional
- b. Menetapkan struktur program kurikulum
- c. Membuat program instruksional secara garis yang luas untuk setiap bidang studi, bersama dengan pembuatan tujuan instruksional dan identifikasi materi yang akan dibuat program instruksionalnya.
- d. Pembuatan dan pelaksanaan unit-unit pelajaran, program penilaian, program pelatihan, dan program administrasi dan pengawasan.

Ada dua pendekatan atau strategi umum dan strategi khusus yang digunakan saat menyusun kurikulum madrasah yang didasarkan pada SKB tersebut. Pengembangan dan pembaharuan kurikulum didasarkan pada konsep dasar yaitu untuk membantu anak didik mencapai kebahagiaan duniadan akhirat. Gagasan utama dari pendidikan di madrasah, yaitu elemen pendidikan umum atau dasar yang bertujuan untuk mengembangkan warga negara muslim yang bermoral, sesuai dengan aturan dan pengamalan Kedua adalah komponen pendidikan khusus yang bertujuan untuk membuat siswa menjadi penduduk

---

negara muslim yang baik, beribadah kepada Allah SWT, dan melakukan apa yang diajarkan oleh agamanya dengan pendirian untuk mencapai kebahagiaan baik duniawi maupun di akhirat kelak.

Metode khusus ini, didasarkan pada gagasan yang pelaksanaan SKB sebagai konsekuensi dari pembentukan sistem pendidikan di negara tersebut, dan kebutuhan akan lulusan madrasah yang memiliki kompetensi yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas, diperlukansarana dan perlengkapan yang diperlukan. Sarana dan perlengkapan ini mencakup struktur kurikulum dan tenaga pengajar sebagai staf pelaksana. Kurikulum sekolah harus disesuaikan dengan kebutuhan pembinaan dan pengembangan manusia Indonesia.

Pada tahun 1976, setelah pelaksanaan SKB, Kementerian Agama mengeluarkan kurikulum standar untuk MI, MTs dan MA untuk digunakan oleh madrasah. Kurikulum ini memuat pedoman dan peraturan yang jelas untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di madrasah, yang sama dengan sekolah umum. Selain itu, kurikulum ini juga memuat deskripsi berbagai kegiatan yang dilakukan oleh setiap program studi, yang mencakup pengetahuan umum dan agama. (Murniati, Salsaria, dan Kesuma 2023d)

Madrasah akan mencapai keseragaman dalam lembaga pendidikan di bidang studi agama dengan menggunakan kurikulum standar ini sebagai dasar, yang akan meningkatkan kaliber dan volume pengajarannya. Agar lulusan madrasah dapat bersekolah di perguruan tinggi negeri dan siswa madrasah dapat melanjutkan ke perguruan tinggi negeri, SKB mensyaratkan bahwa ijazah dari madrasah harus sama nilainya dengan ijazah dari lembaga negeri sejenis.

Sesuai dengan keputusan tersebut, Menteri Agama bertanggung jawab atas administrasi sekolah dan pendidikan agama. Selain itu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, bersama dengan Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri, bertanggung jawab untuk membimbing dan mengawasi mata pelajaran umum di madrasah. Perlu dicatat bahwa dikeluarkannya peraturan tersebut tidak berarti mengurangi tanggung jawab madrasah. Sebaliknya, hal ini berarti bahwa tanggung jawab tersebut akan menjadi lebih signifikan. Madrasah harus memastikan bahwa kualitas pendidikan umum mereka sebanding dengan sekolah umum, sementara juga menjunjung tinggi standar pendidikan agama. Untuk mencapai hal ini, madrasah harus fokus pada penyempurnaan kurikulum, materi pelajaran, sistem evaluasi, dan peningkatan metode untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Jumlah waktu yang dialokasikan untuk sekolah umum konsisten dalam hal jumlah dan isi dengan SKB. Oleh karena itu, Departemen Agama tidak diwajibkan untuk merumuskan silabus komprehensif mereka sendiri. Sebaliknya, mereka dapat memanfaatkan program umum dan konten mata pelajaran yang ada di sekolah umum yang saat ini tersedia.

Sesuai dengan target pendidikan nasional, Sisdiknas menganjurkan pendidikan yang obyektif yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu dan menumbuhkan nilai-nilai masyarakat. Oleh karena itu, siswa di madrasah harus mempelajari pendidikan agama Islam. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk menumbuhkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia siswa. Al-

Qur'an, Hadis, Aqidah-Akhlak, dan Fiqih adalah empat disiplin ilmu agama Islam yang diajarkan di madrasah untuk pendidikan agama.

Kementrian Agama saat ini sedang melakukan berbagai eksperimen tentang pengembangan institusional madrasah. Salah satunya, Madrasah Model, dirancang untuk menjadi percontohan bagi madrasah swasta di sekitarnya. Tujuan dari madrasah model ini adalah untuk memastikan bahwa madrasah swasta memenuhi standar yang lebih tinggi dengan membangun dasar yang kuat.

Komputer harus dilengkapi dengan materi pembelajaran seperti teks pendukung, buku-buku perpustakaan, dan alat peraga agar dapat berfungsi sebagai madrasah percontohan. Setiap mata pelajaran harus memiliki setidaknya satu guru dengan gelar master; petugas perpustakaan, teknisilaboratorium, guru atau pengajar mata pelajaran dengan pengalaman positif di dalam dan di luar negeri, dan anggota staf lainnya juga terpenuhi kriteria akan disiapkan dalam hal kepegawaian. Pengembangan Kurikulum di Sekolah.

Pada awal paragraf bagian ini diawali dengan kata "Hasil penelitian ini". Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil penelitian dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari suatu artikel. Hasil penelitian yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil "bersih". Proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan. Hanya hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis saja yang perlu dilaporkan. Tabel dan grafik dapat digunakan untuk memperjelas penyajian hasil penelitian secara verbal. Tabel dan grafik harus diberi komentar atau dibahas

Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk sub-sub topik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian dan kategori-kategori. Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk: (1) menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian; (2) menunjukkan bagaimana temuan-temuan itu diperoleh; (3) menginterpretasi/menafsirkan temuan-temuan; (4) mengaitkan hasil temuan penelitian dengan struktur pengetahuan yang telah mapan; dan (5) memunculkan teori-teori baru atau modifikasi teori yang telah ada.

Dalam menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian, hasil penelitian harus disimpulkan secara eksplisit. Penafsiran terhadap temuan dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada. Temuan berupa kenyataan di lapangan diintegrasikan/dikaitkan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya atau dengan teori yang sudah ada. Untuk keperluan ini harus ada rujukan. Dalam memunculkan teori-teori baru, teori-teori lama bisa dikonfirmasi atau ditolak, sebagian mungkin perlu memodifikasi teori dari teori lama.

## SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini Pengembangan Standar Kompetensi Lulusan dalam kurikulum pesantren yang menganut 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai ilmu agama Islam, tetapi juga memiliki karakter mulia, keterampilan hidup, dan kemampuan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Lulusan pesantren diharapkan mampu

berkontribusi secara positif di masyarakat, baik dalam konteks keagamaan maupun sosial-ekonomi. Untuk itu, pengembangan kurikulum berbasis pesantren yang mengintegrasikan ilmu agama dengan keterampilan praktis dan nilai-nilai karakter sangat penting dalam mencapai tujuan tersebut. Pesantren masih berfungsi sebagai lembaga pendidikan, penyebaran ilmu pengetahuan agama (tafaquh fi addin), pengendalian sosial, dan rekayasa sosial atau engineering sosial. Madrasah adalah institusi Pendidikan yang lebih memprioritaskan pengajaran agama. Diharapkan, program PAI lebih penting di madrasah. Karena pendidikan Islam, siswa diharapkan memiliki kemampuan jasmani dan rohani, yaitu sikap, kemampuan, pengetahuan afektif, kognitif, dan psikomotorik yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam, dan tujuan dari kurikulum madrasah adalah agar siswa menjadi orang yang beriman, bertaqwa kepada Allah, dan selalu ingin melakukan apa yang diajarkan di dalamnya. Ada yang hanya memiliki sekolah keagamaan dan sekolah umum, yang hanya mengajarkan agama melalui madrasah diniyah, yang hanya berfungsi sebagai tempat belajar, dan pesantren, yang hanya mengajarkan moral agama mengadakan pendidikan formal dengan menggunakan kurikulum nasional. Namun demikian, setiap perubahan itu tidak sama sekali menghilangkan dasar kultur pesantren.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aggisni, Rini, Masripah Masripah, Nenden Munawaroh, dan Iman Saifullah. 2024. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Modern (Penelitian di Pondok Pesantren Modern Al-Mashduqi Garut)." *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1(8):3565-88.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2016. *Tips Efektif Cooperative Learning: Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Tidak Membosankan*. Diva Press.
- Diani, Fitri, dan Fauzi Arif Lubis. 2022. "Analisis Implementasi E-Katalog Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Medan dalam Mendukung Kemajuan Ekonomi Syariah." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8(2):1970-81.
- Hanafie Das, Wardah, dan Abdul Halik. 2020. "Pendidikan Islam di Pondok Pesantren: Problematika dan Solusinya."
- Kompri, M. Pd I. 2018. *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Prenada Media.
- Murniati, Murniati, Rima Salsaria, dan Adinda Retno Kesuma. 2023a. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama di Pesantren, Sekolah dan Madrasah." *Pase: Journal of Contemporary Islamic Education* 2(2):13-24.
- Murniati, Murniati, Rima Salsaria, dan Adinda Retno Kesuma. 2023b. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama di Pesantren, Sekolah dan Madrasah." *Pase: Journal of Contemporary Islamic Education* 2(2):13-24.
- Murniati, Murniati, Rima Salsaria, dan Adinda Retno Kesuma. 2023c. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama di Pesantren, Sekolah dan Madrasah." *Pase: Journal of Contemporary Islamic Education* 2(2):13-24.

- 
- Murniati, Murniati, Rima Salsaria, dan Adinda Retno Kesuma. 2023d. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama di Pesantren, Sekolah dan Madrasah." *Pase: Journal of Contemporary Islamic Education* 2(2):13-24.
- Nasyirwan, Nasyirwan. 2015. "Pencapaian 8 (delapan) standar nasional pendidikan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan." *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 9(6).
- Pangestu, Hanes Puji. 2021. "Pentingnya Pengembangan Kurikulum di Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan." *At-Tahdzib: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 6(02):41-59.
- Rizal, Ahmad Syamsu. 2011. "Transformasi corak edukasi dalam sistem pendidikan pesantren, dari pola tradisi ke pola modern." *Jurnal pendidikan agama islam-ta'lim* 9(2):95-112.
- Rohiyatun, Baiq. 2019. "Standar sarana dan prasarana pendidikan." *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan* 7(1).
- Rosmita, Ermi, Prisca Diantra Sampe, Tito Pangesti Adji, Naela Khusna Faela Shufa, Nasir Haya, Isnaini Isnaini, Frankie Jantje Hendrikus Taroreh, Veronica Yonita Wongkar, Ignatia Rosali Honandar, dan Ronaldo Ferdy Ignatius Rottie. 2024. *Metode penelitian kualitatif*. CV. Gita Lentera.
- Salmon, Yoseph, Didin Saefudin, Endin Mujahidin, dan Adian Husaini. 2024. "Pengembangan Kurikulum Sekolah Islam Terpadu Tingkat SMP di Pondok Pesantren (Studi Lapangan pada Pesantren Ibnu Salam Nurul Fikri Boarding School Serang Banten)." *Jurnal Global Ilmiah* 1(5):354-69.
- Tsabit Itmamurizal, Agus Sutiyono, dan Fahrurrozi Fahrurrozi. 2023. "Kurikulum PAI Berbasis Pesantren di MI Ya Bakii 01 Kesugihan Cilacap." *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2(4):520-28. doi: 10.54259/diajar.v2i4.2130.
- Wahyuni, Sri. 2018. "Upaya Meningkatkan Nilai 8 Standar Nasional Pendidikan Akreditasi Sekolah melalui Supervisi Pembimbingan Terpadu pada Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Sleman." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 3(1):55-64.